

## Analysis Of Determinants Of Inflation Dynamics In Several ASEAN Countries

### Analisis Determinan Dinamika Inflasi Di Beberapa Negara ASEAN

Alifah Humairah <sup>1)</sup>; Dwita Sakuntala <sup>2)</sup>; Wahyu Indah Sari <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Study Program of Development Economic, Faculty of Economic, Universitas Pembangunan Pancabudi  
Email: <sup>1)</sup> [alvihumairoh.ah@gmail.com](mailto:alvihumairoh.ah@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [20 Maret 2026]  
Revised [26 April 2026]  
Accepted [30 April 2026]

#### KEYWORDS

GDP, Lending Interest Rate, Money Supply, World Oil Price, ASEAN.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan dinamika inflasi di beberapa negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand dan Brunei Darussalam selama periode 2005-2024. Variabel independen yang digunakan meliputi Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga pinjaman, jumlah uang beredar dan harga minyak dunia West Texas Intermediate (WTI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Hasil pengujian mode menunjukkan bahwa *Common Effect Model (CEM)* merupakan model yang paling sesuai setelah dilakukan Uji Chow dan Uji LM. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB, suku bunga pinjaman, dan harga minyak dunia WTI berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika inflasi di negara-negara ASEAN yang diteliti dipengaruhi oleh kombinasi faktor domestik dan global.

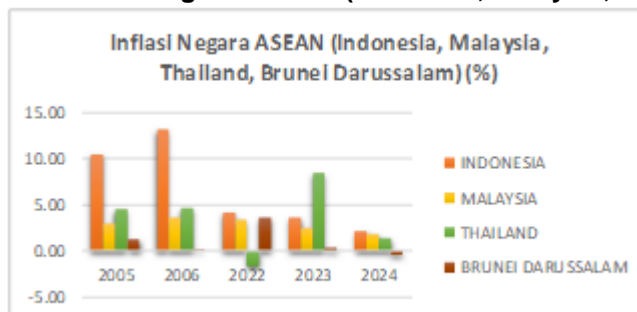
#### ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of inflation dynamics in several ASEAN countries, namely Indonesia, Malaysia, Thailand, and Brunei Darussalam during the period 2005-2024. The independent variables used include Gross Domestic Product (GDP), lending interest rates, money supply, and West Texas Intermediate (WTI) world oil prices. This study uses a quantitative approach with panel data regression methods. The results of the model testing indicate that the *Common Effect Model (CEM)* is the most appropriate model following the Chow test and the LM test. Partially, the results show that GDP, lending rates, and WTI world oil prices have a positive and significant effect on inflation. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on inflation. This finding indicates that inflation dynamics in the ASEAN countries studied are influenced by a combination of domestic and global factors.

## PENDAHULUAN

Setiap negara anggota ASEAN menunjukkan karakteristik ekonomi yang beragam, baik dari segi struktur produksi, tingkat keterbukaan terhadap arus perdagangan internasional, maupun ketergantungan pada pasokan energi asing. Keragaman ini menyebabkan dinamika inflasi di kawasan ini merespons variabel makroekonomi secara berbeda. Antara tahun 2005 dan 2024, ekonomi global menghadapi serangkaian guncangan, mulai dari krisis keuangan global dan fluktuasi harga komoditas hingga ketidakpastian ekonomi yang muncul pascapandemi (Hernández et al., 2024). Rangkaian peristiwa tersebut berpotensi memberikan tekanan pada stabilitas inflasi di negara-negara ASEAN.

Gambar 1. Inflasi Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam)



Sumber: World Bank, FRED (data diolah)

Berdasarkan data pada gambar 1., tingkat inflasi di negara-negara ASEAN, khususnya Indonesia, Malaysia, Thailand dan Brunei Darussalam menunjukkan pola fluktuatif sepanjang periode 2005 hingga 2024. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersumber dari dinamika domestik maupun kondisi global. Tingkat inflasi tertinggi terjadi di Indonesia pada tahun 2006 dengan angka 13,11% sedangkan yang terendah dialami Thailand pada tahun 2022 yang mencapai -1,61%. Secara teoritis, inflasi yang rendah (2-3%) diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara menstabilkan harga dan memacu investasi (He, 2023). Sebaliknya, inflasi tinggi (lebih dari 5%) berpotensi menyebabkan distorsi ekonomi (Kremer et al., 2013).

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi utama, dimana upaya menjaga tingkatnya tetap stabil dan rendah sangat krusial agar tidak menimbulkan gangguan yang dapat mengganggu stabilitas keseluruhan perekonomian (Fahriya et al., 2024). Menurut Rofiqoh et al., (2025) inflasi memiliki implikasi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi makro yang tercermin melalui berbagai saluran, seperti daya beli masyarakat, investasi, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan inflasi umumnya menekan daya beli masyarakat, sehingga berpotensi memicu resesi dan menimbulkan ketidakpastian pasar. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek, sementara jangka panjang inflasi memiliki efek yang tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga (Valentine et al., 2024).

Menurut Yusof et al., (2021), meskipun inflasi menghadirkan tantangan bagi pertumbuhan ekonomi di ASEAN, para pembuat kebijakan percaya bahwa mempertahankan tingkat inflasi yang rendah dapat mendukung tujuan ekonomi pada negara ASEAN. Inflasi di suatu negara dapat disebabkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan penelitian Sinurat et al., (2025), peningkatan PDB berkontribusi pada inflasi melalui peningkatan permintaan agregat. Menurut Hidayanto & Riyardi (2024), PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Wulandari & Fuddin (2024) menyimpulkan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Salah satu faktor lain yang dapat memicu inflasi adalah tingkat suku bunga pinjaman. Suku bunga biasanya dinyatakan dalam persentase dan merupakan biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk meminjam. Oleh karena itu, bunga juga dapat dianggap sebagai uang yang diperoleh dari pinjaman (Alafif, 2023). Berdasarkan penelitian Ayu & Ridwan (2024), tingkat suku bunga pinjaman memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi.

Jumlah uang beredar dan harga minyak dunia juga dapat mempengaruhi inflasi. Dalam penelitian Prasasti & Slamet (2020), keterkaitan jumlah uang beredar dan suku bunga dengan inflasi menunjukkan kemampuan yang sangat tinggi dan signifikan dalam memprediksi tingkat inflasi, dimana kecepatan dalam ekspansi jumlah uang beredar tidak terlalu berdampak pada inflasi namun akan berdampak dalam jangka waktu lebih panjang begitu juga dengan suku bunga. Nurjannah et al., (2017) juga menyimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Setyawati et al., (2024) menghasilkan bahwa harga minyak dunia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Minyak dianggap sebagai sumber energi yang tak tergantikan, dan memainkan peran penting sebagai bahan bakar transportasi serta bahan baku dalam proses manufaktur (Köse & Ünal, 2021). Talha et al., (2021) menemukan bahwa harga minyak memiliki hubungan positif dengan inflasi di Malaysia, sehingga tingkat peningkatan konsumsi minyak dapat meningkatkan inflasi di Malaysia.

## LANDASAN TEORI

### Teori Mengenai Inflasi

Teori Keynesian menyatakan bahwa inflasi diakibatkan oleh keinginan masyarakat untuk hidup di luar kemampuan mereka, yang menyebabkan mereka meminta barang yang lebih efisien daripada yang tersedia, yang pada gilirannya menyebabkan kesenjangan inflasi terjadi (Meiriza et al., 2024). Dalam kerangka Keynesian, inflasi dapat muncul ketika permintaan agregat meningkat lebih cepat dari pada kemampuan produksi (Pida et al., 2026). Ciri umum inflasi adalah kenaikan harga, yang tingkatnya dapat diukur dengan indeks harga (Wibowo, 2021).

Menurut Tambulon et al., (2024), untuk mengetahui tingkat inflasi, perlu dilakukan perhitungan dengan cara membandingkan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada tahun berjalan dengan IHK tahun sebelumnya. Selisih tersebut kemudian dibagi dengan IHK tahun sebelumnya dan dikalikan 100%. Hasil perhitungan ini menunjukkan persentase inflasi pada periode tertentu, yang selanjutnya dapat diklasifikasikan sebagai inflasi ringan, sedang, berat, atau hiperinflasi.

Selain Teori Keynesian, terdapat teori *Cost-push Inflation* yang sering dikaitkan dengan kenaikan upah, peningkatan biaya bahan baku, atau perubahan peraturan pemerintah yang dapat meningkatkan biaya produksi (Yusnaini, 2023). *Cost-push Inflation* terjadi akibat kenaikan biaya produksi per unit yang

disebabkan oleh terganggunya pasokan bahan baku utama, sementara faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan agregat dan penawaran agregat tetap konstan (Raj Adhikari *et al.*, 2025).

Menurut E.A. *et al.*, (2023), contoh *Cost-push Inflation* dapat dilihat pada industri minyak. Ketika harga minyak naik, hal itu menyebabkan kenaikan biaya produksi, yang kemudian dibebankan kepada konsumen melalui kenaikan harga bahan bakar. Contoh lain yaitu suku bunga yang lebih tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman dan mengurangi permintaan agregat, sehingga meredam tekanan inflasi.

## Produk Domestik Bruto

PDB merupakan indikator komprehensif yang dapat mengukur konsumsi dan pendapatan nasional seluruh unit ekonomi dan rumah tangga disuatu negar (Sumiyana, 2020). Sebagai indikator utama kondisi ekonomi suatu negara, PDB mencerminkan total pendapatan masyarakat serta total pengeluaran untuk barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian (Sinurat *et al.*, 2025). Ketika PDB meningkat, permintaan agregat cenderung meningkat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa di pasar (Hidayanto & Riyardi, 2024).

## Suku Bunga Pinjaman

Dalam penelitian Tambulon *et al.*, (2024), Keynes berpendapat bahwa suku bunga tidak secara langsung mendorong atau menghambat investasi dan Tabungan. Sebaliknya, Tingkat pendapatan masyarakatlah yang menjadi faktor penentu. Tabungan terjadi ketika seseorang memiliki kelebihan dana (*Marginal Propensity to Save*).

## Jumlah Uang Beredar

Menurut Sinurat *et al.*, (2025) dalam arti sempit, uang beredar terdiri dari saldo giro dan uang tunai yang dimiliki oleh masyarakat. Saldo giro yang mencakup tabungan individu pada rekening giro bank umum, yang dapat digunakan untuk transaksi kapan saja, sehingga termasuk dalam kategori uang beredar. Dalam definisi yang lebih luas, yaitu M2, uang beredar mencakup uang dalam arti sempit serta uang kuasi. Uang kuasi meliputi tabungan dan deposito berjangka yang disimpan oleh masyarakat di bank umum.

## Harga Minyak Dunia (*West Texas Intermediate*)

Harga minyak di suatu negara mengikuti harga minyak secara internasional. Jika terjadi fluktuasi harga minyak dunia, maka minyak di negara tersebut akan ikut mengalami perubahan. Kenaikan harga minyak menjadi penyebab terjadinya inflasi, yang selanjutnya akan diikuti menurunnya konsumsi Masyarakat jika pendapatan riil tidak ikut mengalami kenaikan. Meskipun harga minyak dunia memiliki proporsi hanya 8% dalam perekonomian, minyak tetap menjadi komoditas yang penting (Almaya *et al.*, 2021). Terdapat tiga jenis minyak mentah utama yang sering diperdagangkan di dunia, yaitu: *West Texas Intermediate* yang digunakan di kawasan Amerika, *Brent* yang menjadi patokan di wilayah Eropa, dan Minyak Dubai yang menjadi patokan di kawasan Timur Tengah (Dawood & Anjalia, 2017). Jenis minyak mentah yang biasanya digunakan untuk menjadi standar harga minyak mentah dunia Adalah WTI, karakteristiknya yang *light-sweet* menjadikannya sangat cocok untuk bahan bakar sehingga menjadikannya patokan utama dalam perdagangan minyak dunia (Salim, 2018).

## Hubungan Antar Variabel

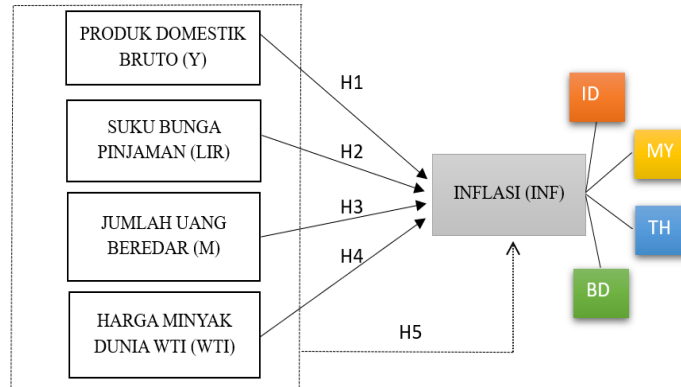
Sinurat *et al.*, (2025) menyimpulkan bahwa peningkatan PDB berkontribusi terhadap kenaikan inflasi melalui mekanisme permintaan agregat, ketika masyarakat memiliki daya beli yang tinggi sehingga mendorong konsumsi barang dan jasa. Dalam kondisi ini, jumlah uang beredar juga cenderung meningkat, yang pada akhirnya menimbulkan tekanan inflasi yang lebih besar. Terdapat hubungan positif dan signifikan dalam jangka panjang antara jumlah uang beredar dan inflasi, yang menekankan pentingnya kebijakan moneter yang hati-hati (Al-Amatullah *et al.*, 2025). Ulfah *et al.*, (2024) menemukan bahwa peran minyak yang begitu besar menciptakan permintaan yang tinggi akan berimbas kepada inflasi karena bahan bakar fosil merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbarui sehingga jumlahnya terus berkurang. Menurut Wulandari & Fuddin (2024), suku bunga pinjaman yang tinggi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap inflasi. Namun hal tersebut dapat meningkatkan harga barang dan jasa dan menyebabkan inflasi. Ketika suku bunga menurun, ketersediaan uang meningkat, dan jika pertumbuhan permintaan melebihi pertumbuhan output, inflasi dapat terjadi.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Syahroni (2022), metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan

terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan dan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi dengan pendekatan kepustakaan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah data sekunder yang diambil dan diolah dari *World Bank* dan *Federal Reserve of Bank St. Louis* dengan menggunakan Eviews 12.

**Gambar 2. Kerangka Berfikir Konseptual**



Menurut Sari (2019) untuk mendukung analisis kuantitatif digunakan model Regresi Data Panel, dimana model ekonometrika ini memadukan data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), sehingga menghasilkan kumpulan data yang disebut panel data (*pooled data*). Dimana data *time series* dalam penelitian ini Adalah tahun 2005-2024. Kemudian data *cross section* dalam penelitian ini Adalah 4 Negara ASEAN yang meliputi Indonesia, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam. Keuntungan dari data panel adalah dapat mengidentifikasi parameter atau pertanyaan tertentu, tanpa perlu membuat asumsi terbatas, karena unit individu berperilaku berbeda pada periode waktu yang berbeda, misalnya karena masalah yang berbeda (Sakuntala & Tampubolon, 2024).

$$INF_{it} = \alpha + \beta_1 LN\_Y_{it} + \beta_2 LIR_{it} + \beta_3 LN\_M_{it} + \beta_4 LN\_WTI_{it} + \varepsilon_i$$

Dimana:

- INF = Inflasi
- LN\_Y = Produk Domestik Bruto (PDB)
- LN\_M = Jumlah Uang Beredar
- LIR = Suka Bunga Pinjaman
- LN\_WTI= Harga Minyak Dunia (*West Texas Intermediate*)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien
- $i$  = *cross section*
- $t$  = *time series*
- $\varepsilon_i$  = *error term*
- LN = logaritma natural

Menurut Munandar (2017), dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang di tawarkan. Pertama, *Common Effect Model* (CEM): *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu dengan menggabungkan data *cross section* dan data *time series* kemudian memperlakukan data gabungan tersebut sebagai satu kesatuan pengamatan untuk diestimasi menggunakan metode OLS. Kedua, *Fixed Effect Model* (FEM) dimana variabel-variabel yang tidak seluruhnya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan, sehingga dapat berbeda untuk setiap individu dan waktu. Ketiga, *Random Effect Model* (REM) dimana perbedaan antar individu dan waktu diakomodasi lewat *error*. Teknik ini memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Dalam pengujian data panel, terdapat tiga metode utama yang digunakan. Pertama, Uji Chow yang berfungsi untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah FEM atau CEM (Hutagalung & Darnius, 2022). Kedua, Uji hausman yang digunakan untuk memilih model terbaik antara REM dan FEM (Munandar, 2017). Ketiga, Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang bertujuan untuk mengetahui apakah model REM lebih sesuai dibandingkan dengan CEM (Hutagalung & Darnius, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Data panel

Hasil estimasi regresi data panel untuk menganalisis pengaruh variabel PDB, suku bunga pinjaman, jumlah uang beredar dan harga minyak dunia WTI terhadap inflasi di 4 Negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Brunei Darussalam periode 2005-2024. Estimasi dilakukan menggunakan dua pendekatan utama yaitu CEM dan FEM. Model REM tidak dapat digunakan ketika jumlah unit *cross-section* lebih sedikit daripada jumlah variabel yang diamati. Kemudian, dilakukan pemilihan model data panel terbaik. Penelitian ini tidak melakukan uji hausman karena uji chow dan uji *lagrange multiplier* (LM) sudah memilih model terbaik.

**Tabel 1. Perbandingan Model**

Variabel	Coefficient	
	FEM	CEM
Y	-0,592306	0,844473
LIR	0,898825	1,138490
M	-0,206726	-0,068695
WTI	2,027234	1,797606

Hasil pendekatan FEM menunjukkan bahwa suku bunga pinjaman dan harga minyak dunia WTI berpengaruh positif terhadap inflasi. PDB dan jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap inflasi. Hasil pendekatan CEM menunjukkan bahwa PDB, suku bunga pinjaman, dan harga minyak dunia WTI berpengaruh positif terhadap inflasi. Jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap inflasi.

### Pemilihan Model Terbaik

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.869894	(3,72)	0.4608
Cross-section Chi-square	2.848334	3	0.4156

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai Prob. yang diperoleh adalah 0,4156 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah CEM.

**Tabel 3. Hasil Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.014575 (0.1558)	3.540789 (0.0599)	5.555364 (0.0184)
Honda	-1.419357 (0.9221)	1.881698 (0.0299)	0.326924 (0.3719)
King-Wu	-1.419357 (0.9221)	1.881698 (0.0299)	-0.624175 (0.7337)
Standardized Honda	-0.669833 (0.7485)	2.143230 (0.0160)	-3.071394 (0.9989)
Standardized King-Wu	-0.669833 (0.7485)	2.143230 (0.0160)	-3.898196 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	3.540789 (0.0725)

Uji LM yang digunakan adalah *Breusch-Pagan cross section* karena penelitian hanya mempertimbangkan efek individual antar negara. Nilai *Breusch-Pagan* 0,1558 lebih besar dari 0,05, maka model terbaik yang digunakan adalah CEM.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

	LN_Y	LIR	LN_M	LN_WTI
LN_Y	1.000000	-0.821170	-0.326407	0.013985
LIR	-0.821170	1.000000	0.674187	0.033468
LN_M	-0.326407	0.674187	1.000000	-0.009088
LN_WTI	0.013985	0.033468	-0.009088	1.000000

Uji multikolinearitas dimaksud untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang sempurna antar variabel yang menjelaskan model-model regresi (Indartini & Mutmainah, 2024). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/17/26 Time: 11:27  
Sample: 2005 2024  
Periods included: 20  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.236855	2.099204	-0.589202	0.5575
LN_Y	0.064751	0.074372	0.870640	0.3867
LIR	0.031529	0.065766	0.479405	0.6330
LN_M	0.018395	0.027505	0.668798	0.5057
LN_WTI	-0.102292	0.282479	-0.362124	0.7183

Uji heteroskedastisitas artinya tidak boleh terjadi korelasi antara variabel pengganggu atau variabel sisa dengan masing-masing variabel bebas (Indartini & Mutmainah, 2024). Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Prob. tiap variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data lolos uji heteroskedastisitas.

### Hasil Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis

Menurut Almaya *et al.*, (2021) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji t, variabel PDB memiliki *t-statistic* sebesar 4,801743 dengan nilai Prob. 0,0000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Variabel suku bunga pinjaman menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 7,320609 dengan Prob. 0,000 (<0,05), yang berarti suku bunga pinjaman juga berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Sementara itu, jumlah uang beredar memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1,056164 dengan nilai Prob. 0,2943 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap inflasi. Adapun harga minyak dunia WTI menunjukkan *t-statistic* sebesar 2,691092 dengan Prob. 0,0088 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa harga minyak dunia WTI berpengaruh signifikan terhadap inflasi

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Almaya *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil estimasi, nilai *F-statistic* sebesar 35,83502 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,0000 (<0,05) menunjukkan bahwa variabel PDB, suku bunga pinjaman, jumlah uang beredar, harga minyak dunia WTI berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap inflasi. *R-square* ( $R^2$ ) disebut juga sebagai koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan sejauh mana variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (Indartini & Mutmainah, 2024). Nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,638 menunjukkan bahwa variabel PDB, suku bunga pinjaman, jumlah uang beredar dan harga minyak dunia WTI secara simultan mampu menjelaskan variasi inflasi sebesar 63,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 36,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

$$INF = -31.36 + 0.84*LN\_Y + 1.14*LIR - 0.07*LN\_M + 1.80*LN\_WTI$$

Interpretasi hasil estimasi parsial menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap inflasi, dimana setiap kenaikan PDB akan meningkatkan inflasi sebesar 0,84. Suku bunga pinjaman juga berpengaruh positif terhadap inflasi, dengan setiap kenaikan suku bunga pinjaman mendorong inflasi sebesar 1,14. Sebaliknya, jumlah uang beredar berpengaruh negative terhadap inflasi, yang berarti setiap peningkatan jumlah uang beredar menurunkan inflasi sebesar 0,07. Sementara itu, harga minyak dunia *West Texas Intermediate* (WTI) berpengaruh positif terhadap inflasi, dimana setiap kenaikan harga minyak dunia WTI meningkatkan inflasi sebesar 1,80.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap inflasi di Indonesia, Malaysia, Thailand dan Brunei Darussalam selama periode 2005-2024, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Suku bunga pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi. Harga minyak dunia WTI berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap inflasi yang menegaskan bahwa dinamika inflasi pada Negara ASEAN yang diteliti dipengaruhi oleh faktor domestik dan global.

### Saran

Penulis menyarankan otoritas moneter di negara-negara ASEAN untuk merumuskan kebijakan pengendalian inflasi yang terintegrasi dengan kebijakan pertumbuhan ekonomi dan pengelolaan suku bunga pinjaman agar tekanan inflasi dapat dikendalikan secara efektif. Meskipun jumlah uang beredar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap inflasi, perlu dilakukan pemantauan sebagai langkah antipasti. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan mitigasi terhadap guncangan harga minyak dunia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel makroekonomi lain dan menggunakan pendekatan yang lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amatullah, I., Ahmad, Z., Bin Hidthiir, M. H., Mansur, M., & Ali, M. A. (2025). Examining Macroeconomic Drivers of Inflation: Evidence from Panel ARDL and Wavelet Coherence Approaches. *Asian Economic and Financial Review*, 15(12), 1978–1999.
- Almaya, U. N., Rianto, W. H., & Hadi, S. (2021). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 5(2), 262–278.
- Ayu, F., & Ridwan, M. (2024). Pengaruh Pengangguran, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga Terhadap Inflasi di Negara-Negara ASEAN. *Human Falah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11(2), 70–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/hf.v11i2.22198>
- Dawood, T. C., & Anjalia, E. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Harga Minyak Dunia dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(4), 554–565.
- E.A., O., A.F., E., & M.O., M. (2023). Inflation Theory: A Theoretical Review of Demand-Pull and Cost-Push Inflation Effect on Nigeria Economy. *African Journal of Economics and Sustainable Development*, 6(3), 34–41. <https://doi.org/10.52589/AJESD-HBKHJP39>
- Fahriya, Maimunah, A., Muawanah, & Fatonah. (2024). Dinamika Inflasi di Indonesia: Analisis Faktor-Faktor Penyebab Inflasi dan Dampak Terhadap Perekonomian. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.439>
- He, Q. (2023). The inverted-U effect of inflation on growth: Cross-country evidence. *Economic Modelling*, 128, 106501. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2023.106501>
- Hernández, J. R., Ventosa-Santaulària, D., & Valencia, J. E. (2024). Global supply chain inflationary pressures and monetary policy in Mexico. *Emerging Markets Review*, 58(6), 101089. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2023.101089>
- Hidayanto, T. N., & Riyardi, A. (2024). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Nilai Ekspor Terhadap Inflasi di 5 Negara ASEAN (Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand). *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.12573>
- Indartini, M., & Mutmainah, M. (2024). Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda (H. Warnaningtyas (ed.); Vol. 32, Nomor 3). Penerbit Lakeisha.
- Irfan Syahrani, M. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *eJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>

- Köse, N., & Ünal, E. (2021). The effects of the oil price and oil price volatility on inflation in Turkey. *Energy*, 226, 120392. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2021.120392>
- Kremer, S., Bick, A., & Nautz, D. (2013). Inflation and growth: new evidence from a dynamic panel threshold analysis. *Empirical Economics*, 44(2), 861–878. <https://doi.org/10.1007/s00181-012-0553-9>
- Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2433–2445.
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara - Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i1.246>
- Nurjannah, A. N., Suryantoro, A. S., & Cahyadin, M. C. (2017). Pengaruh Variabel Moneter dan Ketidakpastian Inflasi Terhadap Inflasi Pada ASEAN 4 Periode 1998:Q1 - 2015:Q4. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.22212/jekp.v8i1.686>
- Pida, D. F., Febrian, M. R., & Sabilla, B. S. (2026). Perbandingan Teori Inflasi dan Deflasi : Analisis Berdasarkan. *Journal of Golden Generation Abdimas*, 2(1), 1–24.
- Prasasti, K. B., & Slamet, E. J. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investes dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 30(1), 39. <https://doi.org/10.20473/jeba.V30I12020.39-48>
- Raj Adhikari, D., Uma Rao, S. P., & Boudreaux, D. (2025). IS CURRENT INFLATION A DEMAND-PULL OR A COST-PUSH? *International Journal of Business & Economics (IJBE)*, 10(1), 9.
- Rofiqoh, A., Wulandari, F., Husna, Tiara, N., & K, Joni, H. (2025). Dampak Inflasi Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 3(1), 759–770.
- Sakuntala, D., & Tampubolon, A. (2024). Can the Demographic Bonus be a Strength or a Weakness for Economic Growth in Indonesia? *International Conference of Digital Sciences and Engineering Technology*, 21–29. <https://proceeding.pancabudi.ac.id/index.php/ICDSET/article/view/161>
- Salim, K. (2018). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$ Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 4(1), 25. <https://doi.org/https://doi.org/10.29264/jiam.v3i4.3287>
- Sari, W. I. (2019). Analisis Stabilitas Keuangan Global 8 Negara Terpilih (Pendekatan Panel Regression). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa)*, 4(1), 20–37.
- Setyawati, P., Handayani, M., Pitoyo, B. S., Yunita, T., & Hasanuddin, H. (2024). Analisis Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Suku Bunga pada Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2015 - 2022. *Masalah : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 356–368.
- Sinurat, N. A., Angkat, F., Sirait, J. A., Ariza, D., & Nainggolan, N. P. (2025). Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Kurs Terhadap Inflasi Melalui Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1995-2023. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 4783–4798.
- Sumiyana, S. (2020). Different characteristics of the aggregate of accounting earnings between developed and developing countries: Evidence for predicting future GDP. *Journal of International Studies*, 13(1), 58–80. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-1/4>
- Talha, M., Mishal, S., Tariq, R., & Ahmad, M. T. (2021). Impact of Oil Prices, Energy Consumption and Economic Growth on the Inflation Rate in Malaysia. *Journal Cuadernos de Economia*, 44(124), 26–32. <https://doi.org/10.32826/cude.v1i124.501>
- Tambulon, A., Hou, A., & Sakuntala, D. (2024). The Impact Of Exchange Rate, Inflation and Interest Rates on Indonesian Mining Product Exports. *Jurnal Ekonomi*, 13(03), 803–812.
- Ulfah, N., Subardin, M., Igamo, A. M., & Gustriani, G. (2024). Does Money Supply and Oil Price Drive Inflation in ASEAN. *Moneter: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 45–52.
- Valentine, P., Sabilayana, S., Zulfa, A., Nasution, L. N., & Sakuntala, D. (2024). Minimum Wage, Inflation, Interest Rate and Household Consumption In Indonesia. *International Journal Of Accounting, Management, And Economics Research*, 2(1), 173–182. <https://doi.org/10.56696/ijamer.v2i1.35>
- Wibowo, A. (2021). Pengaruh Ekonomi Makro (W. Susanto (ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/279>
- Wulandari, N. H., & Fuddin, M. K. (2024). Determinants of Monetary Variables and Philips Curve Testing of Inflation in ASIAN Countries. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 8(2), 342–362.
- Yusnaini, Y. (2023). The Effect of Inflation Rate and Foreign Exchange on Company Value at Bank Mandiri Tbk. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.31004/riggs.v1i2.58>
- Yusof, N., Nin, L. F., Md Kamal, H. K., Ahmad Taslim, J. R., & Zainoddin, A. I. (2021). Factors that Influence the Inflation Rate in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(9), 626–637. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i9/10838>